

Angka kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan dengan riwayat pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan

Reinhart Eugene Sampakang¹, Herwanto^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: herwanto@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit menular yang menyebabkan kematian pada peringkat ketiga di Indonesia. Salah satu faktor risiko terjadinya diare adalah orang tua yang tidak memberikan air susu ibu (ASI) secara eksklusif sampai 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu cara agar anak terlindung dari penyakit seperti diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui angka kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. Penelitian merupakan penelitian deskriptif *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah anak usia 6-24 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. Pemilihan sampel diambil berdasarkan populasi terjangkau dan memenuhi kriteria inklusi. Jumlah anak yang berusia 6-24 bulan didapatkan 75 anak. Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian diare dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan sebanyak 35 anak (46.7%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak 40 anak (53.3%). Angka kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan lebih sedikit dibandingkan yang tidak mengalami diare.

Kata kunci: diare, anak, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Diare adalah bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya atau lebih dari tiga kali dalam sehari, disertai dengan perubahan konsisten tinja.¹ Diare merupakan penyakit menular yang endemis di Indonesia yang hingga dapat menyebabkan kematian. Kejadian diare di Indonesia masih terbilang tinggi. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, DKI Jakarta sendiri angka kejadian diare pada balita cukup tinggi yaitu 54,23%.² Diare dapat ditularkan

melalui fekal-oral khususnya melalui makanan atau minuman yang tercemar oleh enteropatogen, yaitu melalui *finger, flies, fluid, field* (4F). Salah satu faktor risiko terjadinya diare adalah orang tua yang tidak memberikan air susu ibu (ASI) secara penuh pada bayi usia 4-6 bulan.³ Terdapat juga beberapa pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari diare seperti memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai 2 tahun, menjaga kebersihan lingkungan dan

kebersihan diri sendiri, dan meminum air yang matang.¹

ASI adalah cara yang tidak ada bandingannya untuk menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat.⁴ Terdapat tiga pola dalam pemberian ASI yaitu ASI parsial, ASI predominan, dan ASI eksklusif. ASI parsial adalah pemberian ASI disertai makanan selain ASI, misalnya susu formula, bubur, atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan. Yang dimaksud ASI predominan adalah pemberian ASI tetapi disertai sedikit minuman lain seperti air putih atau teh.⁵ ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lainnya.⁶ Pemberian ASI eksklusif merupakan cara optimal untuk memberi makan bayi. Setelah itu bayi harus menerima makanan pelengkap dengan terus menyusui hingga usia 2 tahun atau lebih.⁴ ASI melindungi bayi terhadap infeksi melalui antibodi sekresi IgA (SIgA) dan juga faktor-faktor bioaktif lainnya.⁷ ASI memiliki 3 tahap tergantung dari waktu produksi setelah melahirkan yaitu kolostrum, ASI transisi, dan ASI matur. Kolostrum dihasilkan selama kehamilan sampai dengan beberapa hari setelah bayi lahir.⁸ Kolostrum mengandung imunoglobulin

A (IgA), faktor anti-inflamasi, dan sel aktif secara imunologis yang memberikan dukungan tambahan untuk sistem kekebalan tubuh yang belum matang pada neonatus.⁷ Setelah kolostrum, muncul ASI Transisi pada hari ke 2-14 kemudian berganti menjadi ASI matur yang merupakan susu terakhir yang diproduksi sampai akhir masa menyusui.⁸ Perlindungan terhadap infeksi telah terbukti dengan baik selama menyusui, misalnya diare akut dan berkepanjangan, infeksi saluran pernafasan, termasuk otitis media, infeksi saluran kemih, sepsis neonatal, enterokolitis nekrosis, dan juga meningkatkan status gizi bayi.^{7,9}

Laura M Lamberti, dkk. menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif kepada bayi dapat mencegah angka kesakitan dan angka kematian akibat diare pada 24 bulan pertama kehidupan.¹⁰ Menurut data WHO, di Asia Tenggara sendiri angka kematian akibat diare mencapai 8,5%.¹¹ Di Indonesia sendiri, prevalensi diare pada balita adalah 12,3%.¹² Prevalensi diare tertinggi di kota Jakarta terdapat di daerah Jakarta Barat yaitu 27% diikuti Jakarta Timur 25%, Jakarta Utara 20%, Jakarta Selatan 19% dan yang terakhir di Jakarta Pusat yaitu 9%.¹³ Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui angka kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian berupa studi deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan dari bulan Februari – November 2018 dengan subyek penelitian ibu dengan anak usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI eksklusif. Jumlah subyek penelitian ini sebesar 75 orang. Data diambil dengan cara wawancara untuk mengetahui riwayat pemberian ASI dan diare. Analisis data univariat berupa karakteristik subyek disajikan dalam tabel frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Didapatkan subjek sebanyak 75 orang dengan mayoritas ibu yang memiliki anak yang tidak memiliki riwayat diare dalam waktu 1 bulan terakhir. Jumlah anak yang mengalami kejadian diare dalam 1 bulan terakhir sebesar 35 (46,7%) anak. Berdasarkan frekuensi kejadian diare dalam 1 bulan, didapatkan lama kejadian setiap episode diare yang dibedakan menurut durasi, yaitu kurang dari 3 hari, 3 sampai 7 hari, dan lebih dari 7 hari. Diare dengan durasi kurang dari 3 hari merupakan diare yang tersering dialami dan tidak ada anak yang mengalami diare selama lebih dari 7 hari (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik sampel	Jumlah anak
Frekuensi kejadian diare (1 bulan)	
Tidak diare	40 (53.3%)
1-3 kali	35 (46.7%)
>3 kali	0
Lama kejadian setiap episode diare	
<3 hari	25 (71.4%)
3-7 hari	10 (28.6%)
>7 hari	0

PEMBAHASAN

Pada studi yang dilakukan pada bulan Februari-November 2018 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan didapatkan responden sebanyak 75 orang, yaitu ibu dengan anak usia 6-24 bulan dengan pemberian ASI eksklusif. Studi yang dilakukan oleh Eka dkk. tahun 2013 mengenai “Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang” terdapat angka kejadian diare akut pada bayi usia 6-12 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 9 anak (26,5%) dari jumlah total 30 anak.¹⁴ Hasilnya serupa dengan hasil penelitian ini yaitu jumlah anak yang mengalami diare dan mendapatkan ASI eksklusif lebih sedikit meskipun persentasenya lebih besar. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya

beberapa faktor, salah satunya adalah karena perbedaan usia anak yang diteliti. Pada studi Eka, dkk anak berusia maksimal 12 bulan sedangkan pada studi ini usia anak maksimal adalah 24 bulan dimana hal tersebut mempengaruhi jenis makanan yang dikonsumsi anak. Selain itu, pada anak usia 1-5 tahun rentan terkena infeksi karena merupakan usia anak yang sedang aktif bermain. Faktor lingkungan menjadi faktor risiko terkena diare karena anak-anak dapat bermain di lingkungan/tempat yang kurang bersih dan terinfeksi.¹⁵ Hasil serupa juga didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Habibah pada tahun 2013.¹⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnaini tahun 2014 mengenai gambaran kejadian diare pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di RSUD Labuang Baji Makassar dan RSUD Syekh Yusuf Gowa menunjukkan anak usia 7-12 bulan yang mengalami diare dengan riwayat mendapat ASI Eksklusif sebanyak 30 anak (37,5%) dari total subjek. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa anak yang mendapat ASI eksklusif tidak mudah terkena diare jika dibandingkan dengan anak yang tidak mendapat ASI eksklusif.¹⁷

KESIMPULAN

Angka kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan lebih sedikit dibandingkan yang tidak mengalami diare.

SARAN

Untuk memperkecil angka kejadian diare, ibu wajib memberikan ASI eksklusif karena pentingnya kandungan ASI bagi bayi dan bagi petugas kesehatan disarankan agar dapat memberi penyuluhan dan edukasi kepada ibu-ibu tentang pentingnya ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen kesehatan RI. Buku saku lintas diare. Departemen Kesehatan RI. 2011:2-32
2. Kurniawan R, Yudianto, Hardhana B, Siswanti T. Profil kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017
3. Subagyo B, Santoso NB. Buku ajar gastroenterologi-hepatologi Jilid 1. Jakarta: Badan Penerbit IDAI. 2012.
4. World Heart Organization. Exclusive breastfeeding. (cited 2017 September 23). Available from: http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/
5. Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan analisis ASI eksklusif. 2014:1-6

6. Lubis ME. Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Dusun I Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Simantek*. 2017(cited 2017 Des 5);1
7. Palmeira P, Sampaio MC. Immunology of breast milk. *SciELO*. 2016. (cited 2017 July 31).
8. American Pregnancy Association. Breastfeeding: overview. (updated 2017;cited 2017 Des 2).
9. Namangboling AD, Murti B, Sulaeman ES. Hubungan riwayat penyakit infeksi dan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi anak usia 7-12 bulan di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Sari Pediatri*. 2017 (cited 2017 Nov 20);19(2):91.
10. Lamberti LM, Walker CLF, Noiman A, Victora C, Black RE. Breastfeeding and the risk for diarrhea morbidity and mortality. *BMC Public Health*. 2011(cited 2017 Aug 20);11(suppl 3).
11. Dairo MD, Ibrahim TF, Salawu AT. Prevalence and determinants of diarrhea among infants in selected primary health centres in Kaduna north local government area, Nigeria. *NCBI*. 2017.
12. Kementerian Kesehatan Rakyat Indonesia. Potret sehat Indonesia dari Riskekdas 2018. 2018.
13. Bidang Perencanaan dan Pembiayaan Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Profil kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2016. Jakarta. Komite Akreditasi Nasional. 2016.
14. Rahmadhani EP, Lubis G, Edison. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian diare akut pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *FK Universitas Andalas*. 2013.
15. Nursa'in SH. Gambaran penggunaan oralit dan zinc pada kasus diare. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*. 2017.
16. Habibah U. Hubungan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Rumah Sakit Syarif Hidayatullah. *FKIK UIN Syarif Hidayatullah*. 2013.
17. Isnaini. Gambaran kejadian diare pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di RSUD Labuang Baji Makassar dan RSUD Syekh Yusuf Gowa. *FIK UIN Alauddin*. 2014.